

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA SAMARINDA PERIODE 2018 - 2021

Norma Susanti¹, Imam Nazarudin Latif², Umi Kulsum³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : Norma.susanti95@gmail.com

ABSTRACT

*Keywords: Budget
realisation Financial
performance, Government*

The purpose of this study is to analyse and determine the financial performance based on the Samarinda City Regional Budget Realisation Report 2018-2021 in terms of the effectiveness ratio and efficiency ratio. The data used is field research, which is carried out directly at government agencies, more precisely at the Samarinda City BPKAD office by conducting interviews with competent parties on the data needed by researchers and collecting data deemed relevant to research problems and library research, namely the author seeks as much information as possible to be used in connection with the discussion in this study as well as the assessment of data obtained from information sources at the BPKAD office of the Samarinda City Regional Government.

The data used by researchers is Secondary Data, the type of research data is Quantitative using analytical tools carried out in this study in the form of financial ratios, namely analysis of effectiveness ratios and efficiency ratios to measure financial performance.

The results of this study indicate that the effectiveness ratio of PAD of the Samarinda City Government based on the 2018-2021 Revenue and Expenditure Budget Realisation Report is categorised as effective. The expenditure efficiency ratio of the Samarinda City Government based on the Revenue and Expenditure Budget Realisation Report for 2020-2021 is categorised as efficient.

PENDAHULUAN

Kota Samarinda adalah salah satu kabupaten/kota di Kalimantan Timur yang mengimplementasi otonomi daerah dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya di segala bidang termasuk dalam bidang pemerintahan mendorong pemerintah untuk mempunyai kinerja yang lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

Pengembangan standar keuangan Akuntansi Sektor Publik merupakan suatu yang sangat krusial, karena kualitas standar akuntansi secara langsung akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Demikian juga perlu dikembangkan sistem akuntansi yang handal yang mampu memfasilitasi dihasilkannya laporan keuangan yang dapat dipercaya. Menurut Mardiasmo (2015:14) berpendapat bahwa : “Akuntansi Sektor Publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi baik bagi publik”.

Laporan keuangan disajikan kepada pemangku kepentingan bukan untuk mempersulit dan membingungkan pembacanya tetapi justru untuk membantu mereka dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas. Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Menurut Kasmir (2013:7) berpendapat bahwa : “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan”.

Analisis laporan keuangan memerlukan teknik tertentu agar kegiatan analisis tersebut bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Menurut Mahmudi (2016:87) terdapat teknik analisis laporan keuangan antara lain : “Analisis rasio keuangan merupakan perbandingan antara dua angka yang datanya diambil dari elemen laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menginterpretasikan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan membandingkannya dengan kinerja organisasi lain yang sejenis. Analisis rasio keuangan terdiri dari analisis aset, analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis kewajiban, analisis ekuitas, analisis profitabilitas, dan analisis aktivitas”.

Rasio kemandirian menggambarkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah. Semakin tinggi rasio kemandirian, semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam membayar pajak dan retribusi daerah yang merupakan komponen utama pendapatan asli daerah. Menurut Halim (2014:101) menyatakan bahwa : “Kemandirian keuangan daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya pendapatan asli daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lainnya misalnya bantuan pemerintah pusat (transfer pusat) maupun dari pinjaman. Kemandirian daerah ditunjukkan oleh besar kecilnya Rasio kemandirian. Semakin tinggi rasio kemandirian daerah, tingkat ketergantungan terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) semakin rendah”.

Pemerintah daerah hendaknya mempunyai pengetahuan dan dapat mengidentifikasi tentang sumber-sumber pendapatan asli daerah yang potensial terutama dari pajak daerah. Apabila pemerintah daerah tidak memperhatikan dan mengelola pajak daerah yang potensial maka pengelolaan tidak akan efektif, efisien dan ekonomis sehingga dibutuhkan salah satu pendekatan yaitu rasio efektivitas. Menurut Pramono (2014: 23) berpendapat bahwa : “Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah menggambarkan kemampuan daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Pemerintah daerah dikatakan mampu menjalankan tugasnya bila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 atau 100%, tetapi semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik kinerja pemerintah daerah”.

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan pendapatan dikategorikan efisien apabila rasio yang dicapai kurang dari 1 (satu) atau di bawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik. Menurut Pramono (2014:24) berpendapat bahwa : “Rasio efisiensi menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Pemerintah daerah dikatakan efisien jika rasio yang dicapai kurang dari satu atau dibawah 100%. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja pemerintah daerah semakin baik”.

METODE PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

a) Penelitian Lapangan (*Field work Research*)

Penelitian yang dilakukan langsung di instansi pemerintahan yang lebih tepatnya dilakukan di kantor BPKAD Kota Samarinda dengan melakukan wawancara (*Interview*) dengan pihak berkompeten terhadap data yang diperlukan oleh peneliti serta pengumpulan data yang dianggap relevan dengan masalah penelitian.

b) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu dengan studi kepustakaan (*Library Research*) dan pada tahap ini penulis mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang diperoleh dari sumber informasi kantor BPKAD Pemerintah Daerah Kota Samarinda.

2. Alat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis Data Kuantitatif, yaitu analisis Laporan Keuangan PAD Kota Samarinda dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang menggambarkan kinerja keuangan dalam penggunaan anggaran belanja secara efisiensi dan efektivitas, dengan menggunakan beberapa alat analisis rasio seperti :

- a. Rasio efektivitas

Rumus pengukuran rasio Efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{REPDAD} = \frac{\text{Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah}}{\text{Target penerimaan pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

- b. Rasio efisiensi

Rumus pengukuran rasio Efisiensi adalah sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya pemungut pendapatan asli daerah}}{\text{Realisasi pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pemerintah daerah Kota Samarinda sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari aspek Rasio Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (REPAD) pada Pemerintah Daerah Kota Samarinda tergolong efektif untuk periode tahun anggaran 2018-2021, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2018-2021 tidak efektif.
- b. Hipotesis kedua ini diterima jika kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio efisiensi Pendapatan Asli Daerah pada Pemerintah Daerah Kota Samarinda tergolong efisien untuk periode tahun anggaran 2018 – 2021, sebaliknya hipotesis ditolak jika kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda untuk periode tahun anggaran 2018-2021 tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis rasio keuangan pada Pemerintah daerah kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja kota Samarinda periode tahun Anggaran 2018-2021, maka hasil penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

A. Analisis Dan Perhitungan Efektivitas

Pengukuran kinerja keuangan pendapatan asli daerah (REPAD) dilakukan dengan membagi realisasi penerimaan pendapatan asli daerah dengan target penerimaan pendapatan asli daerah. Perhitungan tingkat efektivitas dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Target penerimaan pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

1) Perhitungan tingkat efektivitas tahun 2018 :

Target anggaran realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 498.888.664.159,96 dan target penerimaan pendapatan asli daerah Rp. 445.353.498.390,00

$$\text{Efektifitas} = \frac{498.888.664.159,96}{445.353.498.390,00} \times 100\%$$
$$\text{Efektifitas} = 112\%$$

2) Perhitungan tingkat efektivitas tahun 2019 :

Target anggaran realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun anggaran 2019 adalah sebesar Rp. 560.444.857.362,80 dan target penerimaan pendapatan asli daerah Rp. 500.991.118.323,22

$$\text{Efektifitas} = \frac{560.444.857.362,80}{500.991.118.323,22} \times 100\%$$
$$\text{Efektifitas} = 111 \%$$

3) Perhitungan tingkat efektivitas tahun 2020 :

Target anggaran realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 485.189.493.721,33 dan target penerimaan pendapatan asli daerah Rp. 392.727.879.000,00

$$\text{Efektifitas} = \frac{485.189.493.721,33}{392.727.879.000,00} \times 100\%$$

392.727.879.000,00

Efektifitas = 123 %

4) Perhitungan tingkat efektivitas tahun 2021 :

Target anggaran realisasi penerimaan pendapatan asli daerah tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp. 573.726.380.336,71 dan target penerimaan pendapatan asli daerah Rp. 561.492.908.215,00

573.726.380.336,71

Efektifitas = $\frac{\quad}{561.492.908.215,00} \times 100\%$

Efektifitas = 102 %

Tabel 1 : Hasil Analisis Rasio Efektifitas

No	Tahun	Anggaran		Rasio	Keterangan
		Target	Realisasi		
A	B	C	D	E = (D/C)*100	F
1	2018	445.353.498.390,00	498.888.664.159,96	112%	Sangat Efektif
2	2019	500.991.118.323,22	560.444.857.362,80	111%	Sangat Efektif
3	2020	392.727.879.000,00	485.189.493.721,33	123%	Sangat Efektif
4	2021	561.492.908.215,00	573.726.380.356,71	102%	Sangat Efektif

(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan perhitungan data di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja pendapatan asli daerah (REPAD) pada pemerintah kota Samarinda ditinjau dari aspek rasio efektivitas hasil penelitian kinerja keuangan pada Pemerintah kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa meningkatnya penerimaan PAD tahun 2018 dengan persentase rasio sebesar 112%, tahun 2019 dengan persentase rasio sebesar 111%, tahun 2020 dengan persentase 123% dan pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 102%. Maka dapat dikatakan bahwa rasio efektivitas tahun anggaran 2018 sampai dengan 2021 > 100% yang berarti efektif. Secara keseluruhan tingkat efektivitas PAD kinerja keuangan pada

pemerintah daerah kota samarinda ditinjau dari analisis rasio efektivitas dikategorikan efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis diterima.

B. Analisis dan Perhitungan Efisiensi

Pengukuran efisiensi anggaran belanja langsung dilakukan dengan membagi realisasi pendapatan asli daerah dengan target anggaran biaya pemungut pendapatan asli daerah. Perhitungan efisiensi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya pemungut pendapatan asli daerah}}{\text{Realisasi pendapatan asli daerah}} \times 100\%$$

1) Perhitungan tingkat Efisiensi tahun anggaran 2018

Target anggaran analisis kinerja keuangan tahun anggaran 2018 adalah sebesar Rp. 2.331.271.753.589 dan realisasi anggaran belanja pendapatan asli daerah Rp. 2.726.534.176.656

$$\text{Efisiensi} = \frac{2.331.271.753.589}{2.726.534.176.656} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 92 \%$$

2) Perhitungan tingkat Efisiensi tahun anggaran 2019

Target anggaran analisis kinerja keuangan tahun anggaran 2019 adalah sebesar Rp. 3.065.215.869.366 dan realisasi anggaran belanja pendapatan asli daerah Rp. 3.431.324.613.500

$$\text{Efisiensi} = \frac{3.065.215.869.366}{3.431.324.613.500} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 89\%$$

c) Perhitungan tingkat Efisiensi tahun anggaran 2020

Target anggaran analisis kinerja keuangan tahun anggaran 2020 adalah sebesar Rp. 3.069.980.559.430 dan realisasi anggaran belanja pendapatan asli daerah Rp. 3.222.658.636.950

$$\text{Efisiensi} = \frac{3.069.980.559.430}{3.222.658.636.950} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 92\%$$

d) Perhitungan tingkat Efisiensi tahun anggaran 2021

Target anggaran analisis kinerja keuangan tahun anggaran 2021 adalah sebesar Rp. 2.591.827.044.000 dan realisasi anggaran belanja pendapatan asli daerah Rp.3.317.530.870.684

$$\text{Efisiensi} = \frac{2.591.827.044.000}{3.317.530.870.684} \times 100\%$$

Efisiensi = 93 %

Tabel 2 : Hasil Analisis Rasio Efisiensi

No	Tahun	Anggaran		Rasio	Keterangan
		Target	Realisasi		
A	B	C	D	E = (D/C)*100	F
1	2018	2.331.271.753.589	2.726.534.176.656	92%	Cukup Efisien
2	2019	3.065.215.869.366	3.431.324.613.500	89%	Cukup Efisien
3	2020	3.069.980.559.430	3.222.658.636.950	92%	Cukup Efisien
4	2021	2.591.827.044.000	3.317.530.870.684	93%	Cukup Efisien

(Sumber : Data diolah, 2023)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan ditinjau dari aspek rasio efisiensi hasil penelitian kinerja keuangan pada Pemerintah kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Tahun anggaran 2018 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan bahwa meningkatnya penerimaan PAD tahun 2018 dengan persentase rasio sebesar 92%, tahun 2019 dengan persentase rasio sebesar 89%, tahun 2020 dengan persentase 92% dan pada tahun 2021 dengan persentase sebesar 93%. Maka dapat dikatakan bahwa rasio efisiensi tahun anggaran 2018 sampai dengan 2021 > 100% yang berarti efisien. Secara keseluruhan tingkat efisiensi Belanja kinerja keuangan pada pemerintah daerah kota samarinda ditinjau dari analisis rasio efisiensi dikatagorikan efisien. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis diterima.

2. Pembahasan

a. Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2018 - 2021 Ditinjau Dari Analisis Rasio Efektivitas

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Pemerintah Kota Samarinda tahun anggaran pada tahun 2018-2021 ditinjau dari analisis rasio efektivitas dikategorikan efektif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Kinerja keuangan Pemerintah Kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan pada tahun anggaran 2018 hingga tahun anggaran 2021 ditinjau dari analisis rasio efektivitas menunjukkan kinerja keuangan sangat efektif dimana pada tahun 2018 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 112%, tahun 2019 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 112%, tahun 2020 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 124% dan pada tahun 2021 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 102%. Dari hasil perhitungan rasio efektivitas tersebut sudah dapat dikategorikan sangat efektif pada presentase rasio >100%. Hal ini disebabkan naiknya Penerimaan PAD Pemerintah Kota Samarinda karena mengelola PAD nya sangat baik, target anggaran tercapai, meningkatkan pendapatan pajak dan retribusi serta pendapatan hasil kekayaan daerah.

b. Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Samarinda Tahun 2018-2021 ditinjau dari Analisis Rasio Efisiensi

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan pada Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran pada Tahun 2018 - 2021 ditinjau dari analisis rasio efisiensi dikategorikan efisien. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Kinerja keuangan Pemerintah Kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja pada tahun anggaran 2018 hingga tahun anggaran 2021 ditinjau dari analisis rasio efisiensi menunjukkan kinerja keuangan yang cukup efisien dimana pada tahun 2018 menunjukkan hasil perhitungan sebesar 92%, cukup efisien tahun 2019 dengan persentase rasio sebesar 89%, kurang efisien tahun 2020 dengan persentase rasio sebesar 92% dan masuk kategori efisien pada tahun 2021 dengan hasil perhitungan sebesar 93%. Dari hasil perhitungan rasio efisiensi tersebut sudah dapat dikategorikan cukup efisien. Pemerintah kota Samarinda cukup optimal dalam mengupayakan penghematan belanja daerah yang dilakukan, dan realisasi penerimaan pendapatan pajak daerah cukup besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk memungut pajak daerah, hal ini menunjukkan kemampuan pemerintahan dalam mengefisienkan pendapatan dan belanja cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Samarinda Periode 2018 – 2021, dapat disimpulkan bahwa :

- a. Rasio efektivitas PAD Pemerintah Kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja tahun 2018 - 2021 dikategorikan efektif.
- b. Rasio efisiensi belanja Pemerintah Kota Samarinda berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja tahun 2020 - 2021 dikategorikan efisien.

2. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah Kota Samarinda
Pemerintah Kota Samarinda lebih proporsional di dalam mengalokasikan belanjanya, yakni mengurangi belanja operasional dan meningkatkan belanja modal.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya :
Diharapkan agar dapat meneliti lebih dalam lagi terutama untuk Rasio Kemandirian, Rasio Keserasian Belanja Rutin, Rasio Keserasian Belanja Modal, dan Rasio Pertumbuhan.

REFERENCES

- Halim Abdul. 2012. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta. Salemba Empat.
Jakarta.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada,
- Mahmudi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2015. *Akuntansi Sektor Publik: Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Andi.
- Pramono. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah*. (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Surakarta). Jurnal Among Makarti. Vol.7 No.13 Juli 2014.